



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA SISWA KELAS III
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI 0105 SIBUHUAN JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM. 16 205 00072**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA SISWA KELAS III
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI 0105 SIBUHUAN JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM. 16 20500072



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. H Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. **SHOLAHUDDIN HASIBUAN**

Padangsidempuan, 16 Desember 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

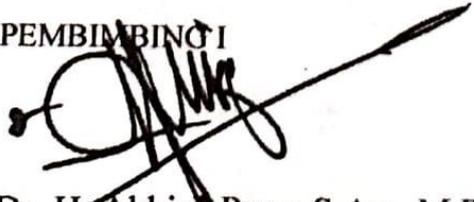
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SHOLAHUDDIN HASIBUAN** yang berjudul: ***"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 0105 SIBUHUAN JULU KABUPATEN PADANG LAWAS"***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. WB

PEMBIMBING I


Dr. H. Akhira Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II


Nursyidah, M. Pd
NIP. 197707262003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kela III Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM. 16 205 000 72

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM : 16 205 000 72
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kela III Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM. 16 205 000 72

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM : 16 205 00072
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS III PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 0105 SIBUHUAN
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 _____
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Akhiril Pane, S. Ag, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,25
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS III PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SD NEGERI 0105 SIBUHUAN JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : SHOLAHUDDIN HASIBUAN

NIM : 16 205 00072

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi salah satu tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, 30 Desember 2021

Dekan,



Dr. Lelya Jilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sholahuddin Hasibuan

Nim : 1620500072

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas.

Latar belakang penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa sesuai dengan observasi peneliti bahwa minat baca siswa masih kurang karena fasilitas dan motivasi guru masih kurang kepada siswa. Fasilitas seperti buku dan perpustakaan yang belum memadai membuat siswa malas untuk membaca tambah lagi waktu yang diberikan untuk membaca di perpustakaan masih sangat singkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah minat membaca siswa dan apa sajakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui minat membaca siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa sangat minim disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya arahan guru, buku yang tersedia merupakan buku lama, dan siswa segan mengunjungi perpustakaan, karena perpustakaan digunakan sekaligus kantor guru. Sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa sekolah perlu membuat jadwal kunjungan khusus serta menyediakan buku-buku yang beragam, mengadakan lomba karya tulis dan menambahkan fasilitas lainnya.

Kata kunci : Meningkatkan Minat Membaca, Upaya Guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas”**.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan

baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd Pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd, Pembimbing II dan sekaligus sebagai Ka. Prodi telah bersedia membimbing peneliti hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
4. Ibu Dra.Rosimah Lubis, M.Pd., penasehat akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SDN 0105 Sibuhuan Julu yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Guru Wali Kelas III SDN 0105 Sibuhuan Julu yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan Penelitian.
8. Para siswa kelas III SDN 0105 Sibuhuan Julu sebagai subyek penelitian yang secara aktif menjawab instrument penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PGMI -3, teman kelompok KKL dan PPL stambuk 2016,

Rekan juang MAPASTA IAIN, PMII PSP-TAPSEL, SATMA AMPI TAPSEL, DPD KOMUNAL KOTA PSP, DPD KNPI KOTA PSP, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta “Syahrin Hasibuan” dan Ibunda Tercinta “Dahlia” sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.
11. Keluarga tercinta Kakak, Abang dan Adek “Muhammad Aswin Hasibuan”, “Budiman Hasibuan”, “Rini Wahyuni Hasibuan”, dan “Arif Rahman Hasibuan” yang senantiasa memberikan motivasi, do’a yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
12. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya dan orang yang istimewa, Nadia Hariani Silalahi, Boy Rangga Siregar, Sahrijal Sihombing, Anggia, Hidayat Hasibuan, Lukman Hakim Daulay, Salam Batubara, Subuh Efendi Pasaribu, Tomi Harahap, Martondi Hasibuan, yang selalu mendorong, membantu, dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Peneliti

SHOLAHUDDIN HASIBUAN
NIM. 16 20500072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Guru.....	13
2. Minat	23
3. Membaca	27
4. Siswa	31
5. Indikator Minat Membaca.....	33
6. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Minat Membaca Siswa.....	33
7. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
G. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Lokasi Penelitian.....	51
2. Keadaan Guru.....	52
3. Struktur Organisasi	54
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Peneliti.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain¹. Pendidikan adalah hal terpenting yang harus diberikan kepada setiap individu karena tampanya seseorang tidak bisa berkontribusi penuh terhadap banyak hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan itu sendiri.

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan². Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, dan sangat menentukan sikap,

¹Drs. Syafril, M.Pd, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Kencana: 2017), hlm. 27.

²Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8.

karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru yaitu kinerjanya didalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran³. Pada dasarnya, guru yaitu sebagai pendidik anak dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati peserta didik. Setiap tingkah laku guru mampu menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik bertakwa dan beriman serta memiliki akhlak terpuji.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca⁴.

Dengan ini, membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah suatu kompleks dan rumit. Kompleks berarti

³Syafuruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, hlm. 1.

⁴DR. H. Dalman, Mpd, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.5.

dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, sosial, dan tradisi membaca. Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya yaitu adanya minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien⁵.

Pengertian minat adalah sumber motivasi yang mendorong diri seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan menurun, maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah.

Minat yaitu pondasi bagi bentuknya *lifelong learner* (pembelajaran sepanjang hayat), jika kita menumbuhkan minat baca anak, sebenarnya kita sudah meletakkan fondasi untuk menolong anak kita menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) karena buku adalah jendela dunia yang membawa kita maupun anak-anak kemana saja. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat dengan hubungan

⁵Alek A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 79.

tersebut, semakin besar niat. Marksheffel menjelaskan bahwa minat atau interest adalah sebagai berikut.

1. Minat hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
2. Minat bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
3. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
4. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Meningkatkan minat membaca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan membaca, pandangan siswa maupun masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak diketahui sebelumnya. Angka produksi buku di Indonesia sampai saat ini masih belum membanggakan. "Kita masih setara dengan Malaysia dan Vietnam, padahal jumlah penduduk Indonesia lebih banyak. Kondisi ini tidak masuk akal," kata Direktur Eksekutif Kompas Gramedia, Suwandi S Subrata, dalam jumpa pers usai pembukaan Gramedia⁶.

Suwandi menyebutkan, tahun 2011 tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 20.000 judul. Dari sisi olah, Indonesia memang lebih tinggi jika dibandingkan Malaysia. Untuk penerbit besar, umumnya satu buku

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah SD* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 60.

dicetak sebanyak 3.000 eksemplar. Adapun di Malaysia sekitar 1.500 eksemplar per buku, atau hampir sama dengan penerbit kecil di Indonesia. Berdasarkan data survei badan pusat statistika menunjukkan pada tahun 2006, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%).

Pada tahun 2009, berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Tahun 2011 berdasarkan survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan ‘melek huruf’. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang⁷.

⁷Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 47.

Minat membaca siswa di sekolah dasar tersebut tentu tidak terlepas faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat minatnya membaca. Sama halnya dengan siswa kelas III SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu, yang merupakan siswa sekolah dasar kelas rendah. Berdasarkan observasi pada Tanggal 4 Oktober 2020, terdapat beberapa di antara siswa kelas III memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, ada siswa kelas III yang suka membaca buku kelas IV yang berada di perpustakaan dan ada pula siswa suka membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi, pada proses pembelajarannya, siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal.

Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut. Program lain adalah adanya jadwal kunjungan perpustakaan, yakni setiap kelas memiliki jadwal hari di mana mereka dapat berkunjung perpustakaan. Adanya program menyangkut perpustakaan tersebut termasuk seimbang dengan adanya kesediaan buku yang cukup di perpustakaan sekolah saat ini. Namun berdasarkan data daftar kunjungan perpustakaan yang telah ada, pengunjung perpustakaan yang berasal dari kelas III menunjukkan angka kisaran 1 - 4 siswa perminggunya terhitung. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 4 Oktober 2020 dengan bapak Gusnar Nasution, pertama kali program membaca buku di

perpustakaan diadakan, siswasangat antusias⁸. Selanjutnya bapak Gusnar Nasution menuturkan minat membaca siswa kelas III masih kurang karena kurangnya kesadaran siswa akan manfaat dari membaca. Pihak guru sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca namun hasilnya masih kurang juga, salah satu alasannya adalah siswa kurang menyukai membaca buku-buku yang penuh dengan tulisan setiap halamannya, siswa lebih menyukai membaca buku yang disertai dengan gambar di setiap halamannya karna lebih menarik untuk dibaca.

Bahkan terdapat siswa yang membawa buku kedalam kelas pada saat jam pelajaran. Hingga pada akhirnya guru memberikan pengertian bahwa buku-buku di perpustakaan dibaca saat luang jam istirahat saja. Namun berdasarkan pengamatan, perolehan hanya 2 – 4 siswa yang berminat untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan memiliki duta baca yaitu setiap siswa memiliki jadwal tiap harinya secara bergantian untuk membawa buku yang disediakan petugas perpustakaan untuk meletakkan di rak-rak buku yang terdapat di dalam perpustakaan. Setiap pagi siswa mendapatkan giliran tersebut mengambil buku diperpustakaan, kemudian siang harinya pulang sekolah siswa tersebut mengembalikan buku-buku ke perpustakaan. Minat baca siswa SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu jika diamati secara keseluruhan seimbang atau hampir sama.

⁸Gusnar Nasution, *SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu*, pada tanggal 4 oktober 2020, 9:30 WIB

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, mengundang keingintahuan peneliti untuk mengamati lebih jauh mengenai upaya guru meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, bahwa buku adalah media yang sangat efektif, akan menjadi nutrisi menyehatkan dan sangat berarti bagi otak anak, seperti berartinya makanan bagi tubuh. Makanan yang bergizi dan ada yang tidak, maka untuk anak-anak pun harus diberikan buku-buku bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologi bagi mereka.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu.

C. Batasan Istilah

1. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁹
2. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

⁹Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman.

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya¹⁰.

3. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca¹¹.
4. Siswa adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik¹².

¹⁰Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet 4, hlm. 112.

¹¹DR. H. Dalman, M. Pd, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.5.

¹²Iwan Ridwan Maulana, *Jurnal Altarbawi Al Hadisah: Konsep Peserta Didik Menurut Al-Ghazali dan Implikasinya Terhadap Peraktek Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*, (Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati), Vol. 1, No. 1, hlm. 12.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah minat membaca siswa kelas III pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu?
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat membaca siswa kelas III pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Padangsidimpuan.

- b. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Untuk mengasah kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dengan dengan judul yang sama.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai acuan dalam meningkatkan teori guru dalam mengajar.
 - 2) Sebagai referensi guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman proposal ini maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori yang membahas tentang guru, membaca, minat, dan siswa serta memberikan beberapa penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik kumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian dari deskripsi temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua masalah yang dipertanyakan, agar mendapatkan hasil tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas”.

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh lebih dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Sebelum peneliti melanjutkan pembahasan dalam penelitian ini, alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti memaparkan landasan teori dari judul skripsi ini, guna mempermudah dan memperjelas pemahaman dan bahasan dalam penelitian ini:

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan, dan guru juga harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tetap waktu, terutama yang berkaitan dengan masalah siswa dalam pembelajaran, tanpa menunggu perintah dari guru atau kepala sekolah¹³.

Sedangkan menurut undang-undang republik indonesia bahwa guru itu merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹³Benediktus “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*” *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY Yogyakarta, 2017), hlm. 10.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁴. Dalam pandangan masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di mushola, di rumah, di hutan, dan lain sebagainya¹⁵.

Dengan demikian, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogik, kepribadian, sosial masyarakat maupun profesional, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan yang fungsional. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁶. Menurut Ametembun, guru yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid,

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan (Jakarta: 30 Desember 2005), hlm. 2

¹⁵Heriyansyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, (STAI Al Hidayah Bogor, 2018), Vol. 1, No. 1, hlm. 120-121.

¹⁶Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), hlm. 3.

baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah¹⁷.

Guru yang hebat berkompeten secara metodologi dalam pembelajaran dan keilmuan yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat¹⁸. Hal ini sejalan dengan Undang-undang tentang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 8, menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru yaitu bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, diantaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah syuhada.” Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rosul. Dia bersyair: Berdiri dan hormatilah guru. Dan berilah penghargaan¹⁹.

¹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.6.

¹⁹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibandingkan dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum²⁰.

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik di dalam dinas atau di luar dinas dalam bentuk pengabdian:

1) Tugas guru sebagai profesi

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru. Jenis pekerjaan guru tidak boleh dilakukan oleh orang yang bukan dari bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri banyak yang bukan dari bidang kependidikan menjadi guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi tiga hal, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik²¹.

²⁰Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63-64.

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 6

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru harus menjadi orang tua kedua bagi siswanya. Ini berarti guru harus bisa menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apapun yang disampaikan hendaknya dapat menjadi motivasi dalam belajar siswa. Penampilan guru harus menarik, karena penampilan guru dalam mengajar yang kurang menarik akan mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Ini akan mengakibatkan kegagalan dalam proses belajar. Selain itu, seorang guru juga harus memahami semua karakter masyarakat (homoludens, homopuber dan homosapiens).

3) Tugas guru di masyarakat

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang paling terhormat. Ini karena guru yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Dari guru lah masyarakat bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, maka tugas guru sebenarnya lebih luas lagi karena guru ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas guru tidak hanya terbatas pada masyarakat sekitarnya saja, akan tetapi guru juga merupakan satu elemen penting dalam menentukan gerak maju pembangunan bangsa ini. Semakin akurat para guru melakukan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret dari guru

masa kini, dan dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat²².

Selain pendapat di atas, ada beberapa pendapat lain mengenai tugas guru. Roestiyah membagi tugas guru menjadi tiga, yaitu: pertama, guru sebagai pengajar (*instructor*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran. Kedua, guru sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada taraf kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. Ketiga, guru sebagai pemimpin (*manager*). Guru harus mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan²³.

c. Peran Guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, “peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”²⁴.

Peran guru sangat menentukan dengan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya,

²²Moh. Uzer Usman, hlm. 7.

²³Roestiyah dkk, *Masalah-masalah Dalam Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Aksara,1982), hlm.

²⁴Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.

dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, dan perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat²⁵.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Perang sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pembelajaran, sehingga ia dapat dengan berperan sebagai sumber belajar bagi anak²⁶.

Lebih lanjut mengenai tugas guru, Earl V Pullias dan James D Young dalam bukunya *Teacher is Many Things* sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Manan, ia mengelompokan peran guru menjadi 13 bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pembimbing. Guru membimbing siswa untuk belajar. Guru membuat perencanaan pembelajaran, kemudian melaksanakan proses belajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Guru sebagai pengajar. Dalam hal ini guru membantu siswa yang sedang berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan untuk memahami apa yang ia pelajari.
- c) Guru sebagai pembaharu Guru menterjemahkan pengalaman-pengalaman manusia ke dalam istilah-istilah yang memiliki arti bagi siswanya. Guru

²⁵Yusuf Hadi Miarso, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, (Jurnal pendidikan Penabur, 2008), hlm. 42.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT.Kencana, 2006), Edisi, Cet. Ke-5, hlm. 20-31

harus bisamenjadi penterjemah pengalaman-pengalaman orang yang sudah lebih dulu mengalaminya²⁷.

- d) Guru sebagai model atau contoh Salah satu peran guru adalah sebagai contoh bagi siswanya dan bagi semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh bagi yang lainnya. Inilah diantara tuntutan guru yang dianggap paling berat.
- e) Guru sebagai penyelidik Guru berusaha mencari sesuatu bagaikan filosof yang senantiasa mencari, menemukan dan mengemukakan kebenaran.
- f) Guru sebagai konselor Guru adalah konselor yang terpercaya bagi siswa-siswanya atau bahkan bagi orang tua siswa. Maka dari itu guru juga secara tidak langsung harus mempelajari psikologi dan mental.
- g) Guru sebagai pencipta Guru adalah seorang pencipta (creator), yaitu seseorang yang berdemonstrasi dan menunjukkan kerativitas. Sebagai akibat dari peran ini guru berusaha untuk menemukan cara-cara yang lebih baik untuk melayani siswanya.
- h) Guru sebagai yang berwenang walaupun guru tahu semua hal, tetapi guru tidak juga harus memberitahukan segalanya. Guru menciptakan situasi yang dengan situasi itu siswa bisa mengetahuinya sendiri. Guru harus bisa menahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang ditunjukkan kepadanya. Dengan demikian kewenangan yang dimiliki tidak membunuh kretaitas siswa.

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 15.

- i) Guru sebagai pembangkit pandangan guru memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada siswanya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya di segala umur kepada setiap individu. Pandangan akan kebesaran dan kejayaan memang sesuatu yang abstrak sehingga sangat sulit untuk dijelaskan.
- j) Guru sebagai seorang pekerja rutin Guru bekerja dengan keterampilan-keterampilan tertentu, kebiasaan tertentu dan sangat diperlukan dan memberatkan.
- k) Guru sebagai pemindah kemah Seseorang yang suka memindah-mindahkan. Ia membantu siswanya meninggalkan yang lama untuk menuju sesuatu yang baru yang belum mereka alami.
- l) Guru sebagai pembawa Cerita yang disampaikan oleh guru sangat bermanfaat bagi siswanya. Sehingga apa-apa yang diceritakan oleh guru akan menjadi rujukan siswanya. Guru harus bisa menginterpretasikan apa yang ada pada masa lalu dengan masa sekarang.
- m) Guru sebagai seorang aktor Guru harus bisa memerankan tokoh yang ada pada naskah (skenario) yang telah disusun dengan mempertimbangkan nilai apa yang akan disampaikan kepada penonton. Ia mempelajari siswanya, alat-alat yang digunakan untuk menarik minat siswa dan belajar menggunakan alat-alat itu dengan efektif dan efisien²⁸.

²⁸Abdul Manan, *Guru Adalah Pribadi dengan Aneka Fungsi*, Dalam Jurnal Pendidikan Majalah FIP IKIP Malang, edisi 1989 No. 21 tahun ke XVI.

Metode mengajar membaca pada anak dengan menggunakan *flash card* sehingga anak akan mempunyai rasa *confident, imagenative, happyness*. Pendidikan di tingkat dasar seringkali perbaikan dengan teknologi informasi, padahal justru di tingkat dasar peran pembelajaran dimulai diterapkan. Salah satu diantara ilmu dan materi pendidikan dasar adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca di kalangan peserta didik. Ketika siswa sudah mempunyai bekal dan minat yang kuat terhadap membaca, dapat dipastikan bahwa banyak sekali informasi yang dapat diakses melalui membaca, baik yang disajikan melalui media cetak maupun media elektronik. Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa, kemajuan peradapan sebuah bangsa dan juga ditentukan dari berapa banyaknya masyarakat membaca buku.

Seharusnya kegiatan membaca bukan hal yang baru. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (*learning program*) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang yang tidak diketahui menjadi diketahui. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapat informasi sebagai model pembelajaran kita.

Melihat kenyataan bahwa tidak semua orang gemar membaca, menjadi suatu tantangan bagi kita semua untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda sehari-hari, membaca akan lebih menarik apabila orang memahami hakikat membaca dan manfaat serta metode yang tepat dalam kegiatan membaca.

Begitu pula dengan siswa, apabila mereka sudah diberi pengertian mengenai manfaat dari membaca serta hakikatnya sejak mereka masih dini atau dalam masa pertumbuhan, tentu kegiatan membaca akan menyenangkan bagi siswa/i, apabila ditambah dengan metode yang tepat pada saat pengajaran membaca.

2. Minat

a. Pengertian minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya²⁹. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikaitkan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Minat yaitu sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik lainnya. Minat sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai

²⁹Abd.Rachman Abror.

salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan³⁰.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bisa disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang sangat besar.

Di sisi lain, Santrock mengatakan bahwa minat merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai dengan daya penggerak

³⁰Andi Achru P. *Jurnal Idaarah: Perkembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, (UIN Alauddin Makassar, 2019), Vol. 3, No. 2, hlm. 207-208.

dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Minat termasuk salahsatu dimensi dari aspek *afektif* yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif yaitu aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Defenisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik³¹. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat³².

b. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Minat primitif

Yaitu minat yang tibul karean kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak tau nyaman, kebebasan dan beraktivitas.

³¹Menurut Stinggins dan Semiawan di skripsi Ahsan Zuhdi, *Hubungan minat fotografi dengan motivasi bekerja pada anggota organisasi jhepret club Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012, etheses.uin-malang.ac.id, hlm. 8.

³²Drs.Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinneka cipta, 1995), hlm. 180.

b) Minat sosial

Adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berpotensi agar mendapat penghargaan dari lingkungan.

2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Minat intrinsik

Yaitu minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena mendapatkan pujian ataupun penghargaan sekalipun³³. Minat intrinsik merupakan dorongan dari dalam dari setiap individu untuk melakukan sesuatu.

b) Minat ekstrinsik

Adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai adakemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan

³³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, (Jakarta: Kencana. 2013), hlm, 58.

agar menjadi juara kelas³⁴. Minat ekstrinsik ini merupakan suatu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, jadi dalam minat ekstrinsik ini ada kalanya siswa bukan karena ingin belajar supaya mengetahui sesuatu, tetapi kalau ingin mendapatkan nilai yang baik ataupun pujian dari orang lain.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca³⁵.

Membaca termasuk proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengkaitkan

³⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. Psikologi suatu pengantar, hlm. 58.

³⁵DR. H. Dalman, hlm. 2.

maksud dan arah bacaannya pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Dalam pengertian lain, membaca yaitu menerjemahkan simbol kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog serta dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan³⁶.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُتُبٌ مُّسَبَّرَةٌ ﴿٣﴾ أَلَمْ يُعَلِّمْهُ بِالْأَقْلَامِ ﴿٤﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾

- Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁷

Makna perintah membaca dalam ayat di atas bukan dalam arti membaca tulisan atau sebuah kitab, melainkan lebih dari itu. Sebab, Nabi Muhammad menurut para ulama adalah seorang yang tidak bisa membaca dan menulis. Kendati demikian, Nabi Muhammad dikenal sebagai seorang yang cerdas dalam membaca realitas sehingga ia memiliki jiwa sosial yang tinggi, revolusioner, jiwa kepemimpinan, dan seterusnya. Pada ayat ketiga, perintah membaca kembali diulangi, kali ini disandingkan dengan penegasan bahwa Allah adalah Zat yang Maha Pemurah. Menurut Quraish

³⁶Isah Cahyani, *Pebelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet. I, hlm.59.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 597.

Shihab, perbedaan antara membaca pada dua ayat tersebut (ayat 1 dan 3) adalah bahwa pada ayat pertama bermakna belajar untuk diri sendiri sedangkan yang ketiga bermakna mengajar untuk orang lain.

Selanjutnya, pada ayat ke 4 dan 5, Allah mengajar kepada manusia melalui pena yang hasilnya adalah tulisan-tulisan.

Allah juga mengajarkan suatu ilmu kepada manusia baik melalui wahyu (pada Nabi), mimpi, ilmu laduni, dan ilmu dengan usaha dari manusia sendiri, bahwa Allah lah yang Maha Mengajarkan dari apa yang tidak diketahui manusia.

Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. saat menyendiri di Gua Hiro, yang merupakan ayat pertama memerintahkan untuk membaca.³⁸

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Adapun tujuan membaca menurut Blanton, dkk, dalam buku jauharoti alfin, sriwahyuni antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring

³⁸ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 240.

- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memproleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaflikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³⁹

Jadi manfaat membaca merupakan suatu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dan juga membaca merupakan tingkat literasi sebuah bangsa, maka akan semaki tinggi juga tingkatv peradaban suatu bangsa.

c. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut tercipta tanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang⁴⁰. Dengan membaca buku kita mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Meskipun begitu, membaca bukan hanya sekedar menerima informasi untuk mendapatkan pemahaman

³⁹Jauharoti Alfin, Sri Wahyuni, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hlm. 8.

⁴⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Semarang: 2015), hlm. 1.

yang baik dan menyeluruh dan kita harus mampu mengolah teks bacaan menjadi sesuatu yang bermakna.

Dalam sejarah proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi keniscayaan. Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis bahan bacaan. Dengan membaca, pemikiran terbuka untuk melihat antarhubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu tujuan dari membaca⁴¹. Tujuan membaca yang paling utama adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca.

4. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu⁴². Dengan demikian siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut.

⁴¹R. Masri Sarep Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 8.

⁴²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm.65.

Di sisi lain, siswa yaitu orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik⁴³.

Manusia harus sadar akan potensi rohani yang dimilikinya karena puncak kebutuhan manusia adalah mencintai dan dicintai tuhan. Al-Ghazali seorang pemikir muslim yang masyhur dan sering disebut sebagai *hujjatul Islam*. Pendidikan dijadikannya sebagai *taqarup ila Allah* tanpa alasan lain kecuali satu. Dari pemikiran Al-Ghazali ini akan terlihat bagaimana mengontrol potensi rohani peserta didik agar terkontrol dalam perjalanan mencari ilmu pengetahuan yang kaya akan nilai.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa merupakan kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus terhadap hal-hal yang dibutuhkan siswa agar bisa tercapai dengan rasa menyenangkan.

Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD 0105 Sibuhuan Julu Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 28 orang. Mereka dijadikan sebagai target penelitian yang paling efektif karena minat baca akan dilatih pada umur dan kelas tersebut.

⁴³Iwan Ridwan Maulana.

5. Indikator Minat Membaca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong warga belajar untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, indikator-indikator adanya minat membaca, frekuensi membaca sebagai berikut:

- a) Kebutuhan terhadap bacaan.
- b) Tindakan untuk mencari bacaan.
- c) Rasa senang terhadap bacaan.
- d) Ketidaktertarikan terhadap bacaan.
- e) Keinginan untuk selalu membaca.
- f) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)⁴⁴.

Dari berbagai pendapat bahwa tersebut dapat disimpulkan minat membaca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga seseorang akan selalu berusaha mendapatkan memenuhi kebutuhannya. bacaan untuk Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan Sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul kegemaran membaca.

6. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Minat Baca Siswa

⁴⁴ Liza Ta'atiah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kerja Paket C Di Pkbn Al-Firdaus Kabupaten Serang," Jurnal, Volume. 1, No. 2, Agustus 2016, Hlm. 191.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, diantaranya :

a. Lingkungan Keluarga

Kebiasaan membaca buku di rumah akan menyebabkan hal positif bagi peningkatan minat baca pada anak, apabila kebiasaan di rumah kurang membaca atau kurang motivasi dari keluarga untuk membaca maka kebiasaan anak terbawa ke lingkungan sekolah. Ini sebabnya keluarga harus ikut serta dalam memotivasi anak atau mendidik anak untuk lebih giat dan meningkatkan minat baca anak. Kebiasaan itu akan menjadi hobbi atau kesenangan hingga tercipta mental anak yang sangat baik.

b. Lingkungan Masyarakat

Dapat dikatakan hingga bahwa lingkungan sekitar masih sering memandang ganjil orang yang membiasakan waktu dengan membaca misalnya saat berada di mobil angkutan umum, di tempat kerja, di taman bermain anak atau sedang berada di tempat wisata. Tidak hanya dipandang aneh, kadang ada pula yang meremehkan atau mengatakan hal-hal yang negatif sehingga bersangkutan dengan rasa malu atau mengundang perkelahian. Padahal membaca di lingkungan umum adalah kegiatan yang positif.

c. Perkembangan teknologi yang semakin canggih

Kemajuan teknologi yang sangat canggih bisa membawa dampak positif bagi semua orang, memudahkan pekerjaan dan mencari

referensi dalam segala hal. Akan tetapi ternyata bisa membawa dampak negatif pula apabila digunakan anak untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, atau kurangnya pengawasan dan kendali orang tua dalam pemakaiannya.

Pengguna teknologi canggih paling banyak adalah anak muda dan mahasiswa bahkan saat ini siswa Sekolah Dasar juga menggunakan teknologi sebagai alat belajar atau sekolah dalam jaringan (daring). Penggunaan itu harusnya diawasi dan dipantau oleh orang tua agar anak tidak menggunakannya untuk hal yang negatif. Ketersediaan informasi yang lengkap di dalam teknologi tersebut membuat anak-anak dan siswa malas untuk membaca buku.

- d. pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah ternyata juga mempunyai dampak minat. Pada umumnya proses belajar mengajar di tanah air menggunakan model penjelasan dan sangat minim mengarahkan siswa di sekolah siswa kurang dirangsang untuk membaca dan mencari informasi

Sistem untuk mendapatkan informasi dengan membaca buku. Ini disebabkan karena siswa menjadi pasif dan hanya menerima saja tanpa berusaha sendiri untuk mencari tahu lebih banyak.

Kondisi saat ini telah dikoreksi pada kurikulum yang baru akan tetapi tentu dibutuhkan waktu untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk membaca dan mencari informasi yang banyak guru harusnya lebih

banyak memotivasi para siswa untuk sering melihat informasi seperti Majalah dinding dan papan informasi sekolah. Dalam kondisi saat ini juga siswa lebih suka menunggu informasi dari kawannya daripada informasi langsung dari guru atau wali kelasnya.

e. Kurang Motivasi

Masih banyak orang yang menganggap membaca adalah hal yang tidak terlalu penting sehingga kurang mempunyai kesadaran serta motivasi untuk rajin membaca. Intinya harus ditanamkan dalam diri bahwa membaca adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas diri sehingga terciptanya motivasi untuk menggiatkan diri dalam membaca buku.

Motivasi guru sangat diharapkan untuk memicu dan membuat minat semua siswa untuk senang dan rajin membaca. Dalam kondisi siswa yang saat ini hanya menerima secara instan dan lebih banyak bermain maka motivasi itu sangat diperlukan. Siswa yang masih berumur sangat muda pastinya harus dilakukan dengan pendekatan emosional yang baik agar tidak mudah marah dan malas untuk membaca.

f. Saran Yang Minim

Kurangnya minat baca pada siswa bisa juga karena tidak ada atau kurangnya saranan untuk kegiatan tersebut. Di sekolah Guru mungkin kurang menyediakan buku-buku bacaan yang berkualitas sehingga siswa tidak diperkenalkan dengan kegiatan membaca.

Sementara itu kondisi perpustakaan juga kadang masih lemah terutama di daerah-daerah terpencil.

Sarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurang minatnya para siswa untuk membaca buku.⁴⁵ Terkadang buku ataupun perpustakaan di sekolah tidak rapi ataupun bersih, hal ini juga bisa menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca. Di beberapa sekolah terkadang kantor guru dan perpustakaan menyatu sehingga menyebabkan siswa merasa malu untuk membaca, ataupun ketika siswa ingin membaca tetapi guru sedang rapat di ruangan tersebut hal ini juga akan membuat siswa tidak berani untuk membaca buku di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang kurang baik dan penempatan buku yang kurang sesuai dengan petunjuk ataupun nama rak buku juga memicu ketidak sukaan siswa dalam membaca di perpustakaan tersebut.

7. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Upaya meningkatkan minat membaca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan maupun dorongan dari diri siswa, seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal, tidak hanya di sekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberi hal positif bagi

⁴⁵ Artikel Bimba AIUEO Yayasan Pengembangan Anak Indonesia Pada (<https://bimba-aiueo.com/penyebab-rendahnya-minat-baca/>), 08 Juni 2018.

siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa diantaranya:

a. Pilihan buku yang tepat

Siswa belum mengerti membaca buku yang tepat untuk mereka sendiri, jadi peran guru yaitu untuk menyediakan agar membimbing siswa/i agar lebih giat untuk membaca buku sesuai dengan usia ataupun dengan bakatnya sendiri.

b. Menciptakan suasana yang mendukung

Berkaitan dengan lingkungan sekitar supaya membaca buku dengan sebisa mungkin, dan menciptakan suasana seperti di perpustakaan yang tenang dan nyaman agar dapat menyerap pengetahuan yang ada dalam buku bacaan.

c. Membuat hiasan untuk membaca

Menempelkan slogan yang bertuliskan kata-kata bijak tentang membaca di dinding kelas, halaman sekolah, dan sebagainya dan yang bisa dipahami atau dijangkau siswa, setiap kali siswa yang melihat slogan-slogan akan tumbuh minat membaca peserta didik.

d. Berbagi pengalaman setelah membaca

Sangatlah bermanfaat untuk mengetahui informasi yang ada dalam buku bacaan. Selain itu, ilmu yang diperoleh pembaca akan dinikmati orang lain yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupannya.

e. Ajakan teknik atau cara membaca

Banyak teknik membaca yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi, tapi kali ini kita hanya menyebutkan teknik yang sering digunakan, yaitu skimming dan scanning. Skimming yakni membaca secara lengkap untuk mendapatkan ide, sedangkan scanning yaitu teknik membaca cepat yang secara langsung bertujuan untuk mengetahui masalah yang dicari.

f. Follow up setelah membaca

Follow up atau tindak lanjut setelah siswa selesai membaca buku. Misalnya dalam buku tersebut membuat cara untuk hidup sehat.

Jadi, kita bisa mengajak seluruh siswa untuk mengikuti alur cerita dalam buku selama itu bermanfaat.

g. Kunjungan toko buku atau perpustakaan

Dalam meningkatkan minat membaca siswa, guru sangat bagus mengajak siswa ke perpustakaan atau toko buku. Disana mereka akan menemukan buku-buku baru yang sesuai dengan keinginan mereka sehingga dapat memicu minat siswa untuk membaca⁴⁶.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak cara upaya yang dilakukan guru untuk menarik minat baca siswa agar membimbing siswa untuk membaca buku sesuai dengan usia ataupun dengan bakatnya sendiri dan menciptakan suasana yang nyaman dan tenang agar dapat menyerap ilmu pengetahuan yang ada dalam buku sehingga siswa yang melihat slogan-slogan akan tumbuh minat membaca kemudian ilmu yang diperoleh pembaca akan dinikmati orang lain, dan sangat banyak teknik membaca yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi. Follow up setelah siswa selesai membaca buku, kita bisa mengajak seluruh siswa untuk mengikuti alur cerita agar meningkatkan minat membaca siswa.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mencapai target minat membaca siswa, antara lain:

- a. Melakukan kunjungan ke perpustakaan secara seremonial sebagai ajang bagi pustakawan untuk tampil dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai fasilitas yang tersedia beserta fungsi dan manfaat yang dapat diperoleh.
- b. Adanya kewajiban meminjam buku di perpustakaan, baik buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran maupun yang tidak relevan, dan menentukan tanggal waktu selesai membacanya, sehingga semakin menambah referensi dan wawasan peserta didik, dan pihak perpustakaan juga membantu dengan ramainya lalu lintas peminjaman buku.

⁴⁶ Magdalena Elendiana, *Pendidikan Dan Konseling*, (Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), Vol. 2, No. 1, hlm. 54-60.

- c. Memberi tugas secara berkelompok untuk meresensi buku-buku yang berkualitas bagus yang ada di perpustakaan, kemudian memaparkannya secara bergantian di dalam kelas, sehingga dapat merangsang minat dan keinginan peserta didik yang lain untuk turut membaca buku.
- d. Membuat tugas penulisan daftar pustaka dari berbagai jenis referensi yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan lainnya, sehingga pengetahuan peserta didik mengenai sumber rujukan menjadi lebih beragam dan luas.
- e. Kegiatan gempusta harus didukung oleh pihak sekolah atau perguruan tinggi dan pengelola perpustakaan, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien apalagi jika dilaksanakan tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga pelajaran yang lain⁴⁷.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target minat membaca yaitu menjelaskan kepada peserta didik mengenai fasilitas yang tersedia sehingga semakin menambah referensi dan wawasan peserta didik dan memberi tugas secara berkelompok untuk memaparkan buku-buku secara bergantian di dalam kelas, sehingga merangsang minat membaca peserta didik, agar pengetahuan mengenai sumber rujukan menjadi lebih beragam dan luas, kegiatan tersebut didukung pihak sekolah sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

⁴⁷Umar Mansyur, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca*, Universitas Muslim Indonesia, 2019, hlm. 87.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian sangat dibutuhkan penelitian yang relevan, guna untuk menghindari adanya kajian yang sama pada karya orang lain. Oleh karena itu di bawah ini penulis akan mencantumkan beberapa karya atau skripsi yang telah ada sebelumnya:

1. Penelitian dari Hidayat. Dalam judulnya yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu: dalam melaksanakan pembelajaran literasi, guru kelas menyusun materi kegiatan pembelajaran literasi, memilih dan menentukan buku pengayaan, memilih strategi membaca, menciptakan lingkungan yang kondusif, sekolah membiasakan peserta didik untuk membaca selam 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, selanjutnya peserta didik membuat ringkasan dari buku yang dibaca⁴⁸.
2. Penelitian dari Nurhidayah. Penelitian ini berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu

⁴⁸Hidayat, "Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 55.

pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan pendidikan keteladanan, pembentukan kelas umum setiap hari Sabtu, mengadakan kompetisi sehat diantara siswa, membuka kelas khusus tahfiz al-Qur'an, menempatkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dasar siswa, memjalin komunikasi yang baik antar sesama guru, serta penggunaan metode yang sesuai dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an adalah les tambahan siswa yang dilaksanakan diluar jam sekolah, kehadiran siswa kesekolah tidak mandiri, tempat atau ruang belajar yang kurang memadai sehingga jumlah siswa yang masuk harus dibatasi dan perbedaan kecepatan siswa dalam memahami pelajaran sehingga guru harus lebih memperhatikannya dibanding siswa yang lain⁴⁹.

3. Penelitian dari Erlinda Mora Harahap. Penelitian ini berjudul Peranan Guru Raudhatul Athfal "Abdullah" dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa Di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara. Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi menulis dan membaca adalah guru sebagai guru perencana, fasilitator, sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator.

⁴⁹Nurhidayah, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpuan*" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 81.

Motivasi yang dilaksanakan adalah memberikan angka, hadiah, kompetensi, menumbuhkan kesadaran pada anak akan pentingnya menulis dan membaca, memberikan ulangan, ujian, hukuman, menggunakan berbagai metode, strategi dan alat belajar yang bervariasi sehingga anak merasa senang. Dan upaya yang dilakukan merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan, memberikan materi yang menarik perhatian, memberikan motivasi dan bimbingan⁵⁰.

⁵⁰Herlinda Mora Harahap, *“Peranan Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa Di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara”* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah di mulai dari tanggal 29 April 2021 sampai dengan tanggal 31 Mei 2021. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu, Kecamatan Barumon, Kabupten Padang Lawas.

Penelitian memiliki lokasi ini dengan alasan bahwa sesuai dengan pengamatan penelitian di sekolah tersebut masih ada kendala yang di hadapi oleh guru dalam meningkatkan minat membacasiswa kelas III pembelajaran bahasa indonesia, dari hasil pengamatan penelitian siswa di sekolah ini tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk memperbanyak waktu membavca buku, selain dari tugas yang di berikan guru di waktu pembelajaran, dari itub penelitian mengangkat judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca SiswaKelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yng di lakukan dean mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah⁵¹.

⁵¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian⁵². Misalnya dalam berperilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif yang di pakai peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tertentu.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa berkebutuhan khusus kelas III di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu, guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas III, karena upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III pembelajaran bahasa Indonesia. Pengambilan sampel untuk subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif menentukan sampel secara purposive atau memiliki tujuan tertentu. Pada prinsipnya, yakni memiliki kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang spesifik.

Data yang diperoleh bisa tetap atau berubah bergantung sumber data dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Jumlah responden dalam pengambilan data yang berupa wawancara memiliki 7 responden yang terdiri dari 3 guru bahasa Indonesia, 1 kepala sekolah, 3 siswa kelas

⁵²Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi Dan Praktisnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

III, subjek penelitian yang berupa siswa berkebutuhan khusus kelas III diteliti dengan cara pengamatan dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui minat membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dan pada saat intraksi di luar jam pelajaran.

D. Sumber Data

Penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan dapat dikatakan data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi menggunakan alat pengembalian data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas III yaitu satu orang siswa/i SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu berjumlah 28 orang.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data ini berwujud dokumen atau data laporan yang sudah tersedia. Salah satu data sekunder adalah Kepala Sekolah SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu. Data sekunder di peroleh dari pihak-pihak yang masih berhubungan dengan sekolah atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti asrip dan dokumen yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu⁵³. Wawancara merupakan untuk langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dari sumber informasi yang bertuju memperoleh data tentang masalah di atas. Wawancara secara garis besar di bagi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan terstruktur.

wawancara tidak terstruktur sering juga di sebut dengan wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur sering juga di sebut wawancara baku, yang tersusun pertanyaan sudah di tetapkan sebelumnya (biasanya tertulis). Disini penelitian mengadakan wawancara terstruktur dan di tunjukan kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu tentang Upaya Guru Meningkatkan Minat Siswa di Sekolah tersebut.

⁵³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 120.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian⁵⁴. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi Partisipatif Moderat, yaitu peneliti terlihat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, tetapi tidak semua kegiatan. Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan peneliti dan melihat secara *riil* Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SD Negeri 0501 Sibuhuan Julu. Observasi dilakukan sebelum dan ketika sedang proses belajar mengajar.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*Rehabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma lainnya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁴Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 150.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentaasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berlaaku.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵⁵.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif, sebab penelitian ini bersifat hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistic. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya, maka dapat digabungkan kepada *Research Deskriptif* yang bersifat *Eksploratif* yaitu peneliti deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tujuan.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam mengolah data, menganalisis data penelitian, maka peneliti menulis pendapat Lexi J Moleong dan Sugiono dan langka-langkah yang telah dilaksanakan adalaah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 244.

Langkah pertama yang akan dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan⁵⁶.

2. *Reduction* data (Reduksi data)

Apabila langkah pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnyamereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan memilihnya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah-langkah ketempat adalah analisis data adalah penarikan kesimpulan dan perifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang akan di temukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang *Kredibel*.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumus masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

⁵⁶Lexy J. Moleong, hlm. 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Temuan Umum

8. Lokasi Penelitian

SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu ini didirikan pada tahun 1910, mulai beroperasi pada tanggal 01 Januari 1910, dan telah mengalami beberapa perubahan kepemimpinan.

a. Data Umum SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu
- 2) Provinsi : Sumatera Utara
- 3) Kabupaten : Padang Lawas
- 4) Kecamatan : Barumon
- 5) Desa/Kelurahan : Sibuhuan Julu
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Kode Pos : 22763
- 8) NPSN : 10207601
- 9) Kegiatan Belajar : Pagi-Siang
Mengajar

b. Visi dan Misi SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

Adapun visi dan misi didirikannya SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

2) Misi

Menyiapkan generasi unggul yang memiliki dibidang imtaq dan imtek dan membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif dan inovatif dengan perkembangan jaman, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat⁵⁷.

9. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang profesional, keadaan guru di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu pada Tahun Ajaran 2020-2021 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	NIP
1	Yung Yung	Sialambue, 05-04-1968	196805051990121002
2	Darmeli Hasibuan	Pagaranbira, 04-06-1966	196606041990112002
3	Lardi Suito	Sibuhuan, 05-05-1962	196205061982011002
4	Nuryati Harahap	Sigorbus, 28-10-1962	196210281986042002
5	Sakhriani	Rantau Prapat, 18-02-	196212311994011003

⁵⁷Dokumentasi Dan *Observasi*, Tanggal 14 Juli 2021.

	Hasibuan	1966	
6	Amri Nasution	Purbatua, 31-12-1962	196212312001031004
7	Ali Gusnar	Sibuhuan Julu, 31-12-1961	19662181989032003
9	Ernawati Lubis	Mompang, 09-05-1971	197109052008092001
10	Emmi Amanah Lubis	Tangga Bosi, 09-08-1971	197409082009042002
11	Rista Diana Ritonga	Simatorkis, 02-11-1981	198111022006042010
12	Mufidah Hannum Nst	Lumban Dolok, 01-03-1984	198401032009042003
13	Minni Khairati	Sibuhuan, 27-12-1985	198804102014032004
14	Puspita Lanni Nst	Sibuhuan, 09-11-1985	198512272014122002
15	Ahmad Saidi Hsb	Purbatua, 15-05-1985	198509112014122003
16	Zakiah Khariani	Sibuhuan, 17-04-1987	-
17	Lannida Tanjung	Sibuhuan, 17-04-1985	-
18	Annur Rosida	Sialambue, 23-06-1988	-
19	Afril Yani Srg	Pekan Baru, 03-04-1989	-
20	Irma Suryani	Sibuhuan, 10-02-1992	-
21	Ida Rohimah	Hasahatan, 03-04-1987	-
22	Putri Sakinah	Sialambue, 26-09-1995	-

Sumber : Data Dokumentasi SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu berjumlah 22 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu sudah sarjana tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu, karena syarat menjadi guru dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang di buktikan dengan ijazah. Seorang yang berijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar, mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

10. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses belajarnya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan itu perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

No	Nama Guru	Jabatan	Sertifikasi
1	Yung Yung	Kepala Sekolah	YA
2	Darmeli Hasibuan	Sekretaris Sekolah	YA
3	Lardi Suito	Bendahara Sekolah	YA

4	Nuryati Harahap	Guru Kelas	YA
5	Sakhriani Hasibuan	Guru Kelas	YA
6	Amri Nasution	Guru Kelas	YA
7	Ali Gusnar	Guru Kelas	YA
9	Ernawati Lubis	Guru Kelas	YA
10	Emmi Amanah Lubis	Guru Kelas	YA
11	Rista Diana Ritonga	Guru Kelas	YA
12	Mufidah Hannum Nst	Guru Kelas	YA
13	Minni Khairati	Guru Kelas	YA
14	Puspita Lanni Nst	Guru Kelas	YA
15	Ahmad Saidi Hsb	Guru Kelas	TIDAK
16	Zakiah Khariani	Guru Kelas	TIDAK
17	Lannida Tanjung	Guru Agama Islam	TIDAK
18	Annur Rosida	Guru Agama Islam	TIDAK
19	Afril Yani Srg	Guru Bimbingan Konseling	TIDAK
20	Irma Suryani	Guru Olahraga Kelas Rendah	TIDAK
21	Ida Rohimah	Guru Olahraga Kelas Tinggi	TIDAK
22	Putri Sakinah	Tata Usaha	TIDAK

Sumber : Data Dokumentasi SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

B. Temuan Khusus

1. Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya minat membaca siswa dilihat dari jadwal membaca yang sudah diberikan oleh guru di sekolah.

Adapun jadwal yang ditetapkan di sekolah SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Jadwal Membaca Ke Perpustakaan

Hari	Jam	Kelas	Waktu
Senin	08.00-08.15 WIB	Kelas III	15 Menit
Selasa	08.00-08.15 WIB	Kelas IV	15 Menit
Rabu	08.00-08.15 WIB	Kelas V	15 Menit
Kamis	08.00-08.15 WIB	Kelas VI	15 Menit
Jumat	08.00-08.15 WIB	Kelas III, VI	15 Menit
Sabtu	08.00-08.15 WIB	Kelas IV, V	15 Menit

- jadwal membaca ke perpustakaan setiap kelas.

Dari jadwal yang sudah ada seharusnya siswa semakin terbiasa dan rajin untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Namun ada kenyataannya jadwal tersebut ada setiap hari, namun tidak maksimal untuk meningkatkan kualitas membaca bagi siswa khususnya pada siswa kelas III, mereka merasa bosan dihadapkan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga malas untuk membaca buku kedalam kelas pada

saat jam pelajaran⁵⁸. Guru juga memberikan pengawasan membaca kepada siswa di perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan, peneliti terdapat hanya 2 - 4 siswa yang berminat untuk membaca buku di perpustakaan. Sedangkan siswa lainnya kurang minat dalam membaca. Untuk mengetahui kebenaran dari masalah di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa/i kelas III, dan Wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Robiah Nasution mengatakan bahwa:

Minat membaca siswa masih dikatakan rendah hal ini disebabkan karena kurangnya arahan para guru untuk membaca ke perpustakaan, dan buku yang tersedia di perpustakaan merupakan buku lama, dan perpustakaan merupakan sekaligus kantor guru sehingga siswa segan untuk membaca⁵⁹.

Hasil wawancara dengan Sahban, siswa kelas III SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu mengatakan bahwa: "Saya kurang berminat untuk membaca disebabkan karena kurangnya arahan guru untuk menyuruh membaca ke perpustakaan"⁶⁰. Hal ini senada dengan wawancara dengan Sandi mengatakan bahwa:

Kurangnya arahan guru dan buku yang tersedia di perpustakaan juga buku-buku yang lama sehingga menjadi salah satu alasan saya untuk malas membaca buku dan pergi ke perpustakaan. Arahan guru ini sangat penting apalagi melihat kondisi anak-anak sekolah yang harus diarahkan. Kalaupun diarahkan dengan buku-buku yang sudah lam

⁵⁸ Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 15 Juli 2021.

⁵⁹ Siti Robiah Nasution, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2021.

⁶⁰ Sahban, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2021.

adan tidak menarik lagi pastinya akan membuat siswa malas dan tidak suka untuk membaca⁶¹.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Riko mengatakan bahwa:

Waktu membaca juga menjadi pengaruh bagi siswa untuk membaca, padatnya jadwal belajar dan sedikitnya waktu istirahat bisa membuat saya malas untuk membaca buku di perpustakaan. Dan perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga menyebabkan siswa segan dan malu membaca ke perpustakaan⁶².

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat membaca siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya arahan oleh guru kepada siswa untuk membaca ke perpustakaan. Perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga siswa segan membaca ke perpustakaan⁶³.

Sebagaimana wawancara dengan Andi mengatakan bahwa: Kurangnya waktu dan tempat yang kurang nyaman untuk membaca menjadi salah satu penyebab siswa malas untuk membaca buku. Dan terkadang baru saja membuka buku, bel masuk sekolah sudah berbunyi. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak senang⁶⁴.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa tempat membaca siswa kurang nyaman, hal ini dilihat dari buku-buku nya kurang rapi, dan ruangnya kotor. Seharusnya tempat membaca yang nyaman juga sangat membantu siswa untuk gemar membaca buku, seperti

⁶¹Sandi, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2021.

⁶²Riko, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 17 Juli 2021.

⁶³Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 17 Juli 2021.

⁶⁴Andi, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 17 Juli 2021.

tempat yang bersih, tidak berisik dan tempat duduk yang nyaman akan membantu siswa dalam semangat membaca⁶⁵.

Membaca buku ditambah motivasi guru dan orang tua sangatlah penting meningkatkan motivasi membaca bagi siswa/i. Motivasi ini diajarkan untuk menguatkan rasa cinta pada buku dan belajar. Jika motivasi ini selalu ada maka siswa juga akan selalu semangat dan senang membaca. Motivasi kepada siswa sangat perlu diberikan agar siswa suka membaca dan memahami isi bacaan dan menambah wawasan. Kalau motivasinya kurang maka semangat dan minat pastinya akan kurang juga. Melihat siswa/i ini masih anak-anak yang harus terus-turunan dimotivasi dan diajak untuk selalu membaca. Cara membaca yang bervariasi juga perlu diterapkan untuk meningkatkan minat siswa/i untuk gemar membaca buku dan bacaan lain nya seperti dengan model membaca cerita dan dongeng agar mudah dipahami dan di mengerti oleh siswa/i.

Berdasarkan wawancara dengan Cindy Agustina Hasibuan mengatakan bahwa minat membaca saya masih kurang disebabkan karena kurangnya motivasi guru kepada siswa/i untuk membaca, dan cara membaca yang diajarkan oleh guru tidak bervariasi hanya sebatas membaca saja⁶⁶.

⁶⁵Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 17 Juli 2021.

⁶⁶Cindy Agustina Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2021.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah hal ini disebabkan karena kurangnya arahan pada guru sehingga minat membaca siswa masih kurang untuk membaca di sekolah dan perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga siswa jadi segan dan malu untuk membaca buku di sana dan motivasi guru kepada siswa/i untuk membaca masih kurang, motivasi yang kurang dapat menyebabkan siswa malas untuk membaca.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa sekolah membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi masing-masing kelas dan menyediakan fasilitas seperti sudut baca, dan berbagai macam buku teks dan kata-kata motivasi untuk membaca agar membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit, pengembangan minat membaca siswa juga dapat dilakukan dengan mengadakan lomba menulis, bercerita dan melukis setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagi ilmu pengetahuan di setiap ruangan⁶⁷.

⁶⁷Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 18 Juli 2021.

Jadwal Lomba Membaca Antar Kelas

Hari	Jam	Kelas	Waktu
Senin	08.00-08.15 WIB	Kelas III	15 Menit
Selasa	08.00-08.15 WIB	Kelas IV	15 Menit
Rabu	08.00-08.15 WIB	Kelas V	15 Menit
Kamis	08.00-08.15 WIB	Kelas VI	15 Menit
Jumat	08.00-08.15 WIB	Kelas III, VI	15 Menit
Sabtu	08.00-08.15 WIB	Kelas IV, V	15 Menit

- Jadwal lomba membaca dan menulis antar kelas menjelang ujian tengah semester dan menjelang ujian semester.

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas III khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah. Banyak solusi yang akan dan bahkan sudah dilakukan untuk meningkatkan minat siswa untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuriati Harahap mengatakan bahwa:

Adapun minat membaca siswa mempelajari bahasa Indonesia kelas III adalah Sekolah membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi masing-masing kelas, menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa seperti: perpustakaan, sudut baca , berbagai macam buku teks dan kata-kata motivasi untuk membaca⁶⁸.

⁶⁸Nuriati Harahap, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2021.

Hal senada dari wawancara dengan bapak Lardi Nasution mengatakan bahwa :

Upaya Peningkatan minat baca siswa seorang guru bahasa Indonesia membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu seperti ke perpustakaan, sudut baca dan berbagai macam cara lainnya. Cara ini sudah dilakukan namun tidak berjalan maksimal karena kurangnya waktu yang tersedia untuk siswa⁶⁹.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu guru menyediakan fasilitas dalam upayanya juga, guru harusnya menyediakan fasilitas dan sarana dalam meningkatkan minat baca siswa dalam membaca buku. Fasilitas tersebut seperti buku-buku yang bagus, jurnal atau buku lainnya. Waktu yang cukup untuk membaca harusnya disediakan oleh guru demi tercapainya target bacaan siswa yang baik⁷⁰.

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan minat membaca siswa ada beberapa langkah - langkah yang dilakukan yaitu: sekolah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk membaca bagi masing-masing kelas, sekolah menyediakan berbagai macam fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa, sekolah menyediakan beragam buku teks ,jurnal, koran, dan buku bergambar,membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit serta sekolah mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat membaca siswa, seperti: lomba menulis cerpen, lomba mengarang,

⁶⁹Lardi Nasution, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2021.

⁷⁰Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 20 Juli 2021.

lomba berpuisi, lomba membaca untuk siswa kelas rendah dan sebagainya⁷¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III Ibu Ernawati

Lubis mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan minat membaca siswa, maka sekolah SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu memiliki beberapa cara yaitu: selalu mengadakan kunjungan ke perpustakaan bagi masing-masing kelas sekali seminggu, menggunakan strategi membaca yang beragam, kadang-kadang kegiatan siswa dilakukan di luar kelas agar siswa tidak bosan, membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit setiap hari, menciptakan suasana kelas yang kondusif, sekolah menyediakan beragam buku teks, koran, jurnal, dan sebagainya, menyediakan sarana bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa seperti: perpustakaan, sudut baca kelas, papan mading dan papan informasi siswa, wali kelas melakukan berbagai macam pengembangan kegiatan untuk meningkatkan minat membaca siswa seperti: menulis, bercerita dan melukis⁷².

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa pembelajaran bahasa Indonesia kelas III adalah membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu, dan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca, buku-buku yang bagus, jurnal, dan buku lainnya yang bertujuan untuk peningkatan minat membaca siswa.

Upaya yang lain yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nuriati Harahap mengatakan bahwa:

Pengembangan minat baca siswa juga dapat dilakukan dengan mengadakan Lomba menulis, bercerita, dan melukis setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagi ilmu pengetahuan di

⁷¹ Yung Yung, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 20 Juli 2021.

⁷² Ernawati Lubis, Wali Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 20 Juli 2021.

setiap ruangan. Pengembangan yang sudah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah itu diharapkan dapat mencapai target yang baik agar siswa kelas III SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu memiliki minat baca yang baik dan tentunya menjadi motivasi bagi teman kelas lainnya. Langkah-langkah itu menjadi dasar bagi setiap guru untuk mengajarkan semua siswa pada umumnya untuk mencapai target tersebut dan menjadi bahan evaluasi tiap semesternya agar ada pembaharuan strategi dan cara mengajar yang baik untuk siswa⁷³.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Lardi Nasution mengatakan bahwa:

Motivasi siswa dalam belajar dan membaca juga sangatlah bagus dilakukan dengan cara mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi atau lomba lainnya agar memicu semangat siswa dalam belajar. Dalam hal ini apabila tidak bisa dilakukan dengan hanya mengharapkan siswa saja, maka dipandang perlu untuk membuat target menit dalam setiap siswa atau berdasarkan ruangan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan belajar. Selain ke perpustakaan siswa juga bisa di arahkan belajar di luar ruangan seperti di halaman sekolah, taman ataupun tempat bermain⁷⁴.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia guru mengadakan lomba menulis, bercerita dan melukis di setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagi ilmu pengetahuan. Dan guru mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi atau lomba lainnya agar memicu semangat siswa dalam belajar⁷⁵.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa pembelajaran bahasa Indonesia yaitu

⁷³ Nuriati Harahap, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2021.

⁷⁴ Lardi Nasution, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2021.

⁷⁵ Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 21 Juli 2021

mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi atau lomba lainnya agar memicu semangat siswa dalam belajar dan guru mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis. Dengan pelaksanaan lomba cerdas cermat membaca puisi siswa lebih terlihat semangat dan berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa semua guru berupaya untuk meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu yaitu dengan membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu, dan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca, buku-buku yang bagus, jurnal dan buku lainnya, mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi, dan guru mengadakan lomba menulis, bercerita dan melukis. Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru diatas dapat meningkatkan minat membaca siswa pembelajaran bahasa Indonesia hal ini tampak dari motivasi dan keinginan membaca yang kuat sehingga timbul rasa semangat dan kegemaran siswa dalam membaca.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat membaca masih kurang disebabkan karena kurangnya arahan guru untuk membaca ke perpustakaan dan buku-buku yang tersedia juga buku yang lama. Waktu yang kurang untuk membaca disekolah, perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga siswa segan atau malu untuk membaca disana, kurangnya motivasi guru

kepada siswa/i untuk membaca, cara membaca yang diajarkan tidak bervariasi hanya sebatas membaca saja.

Untuk mencapai itu maka upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III pembelajara bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas yaitu membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi masing-masing kelas, menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk peningkatan minat membaca siswa seperti: perpustakaan, sudut baca, berbagai macam buku teks, jurnal, koran dan buku bergambar , membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit serta sekolah mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat membaca siswa, seperti: lomba menulis cerpen, lomba menagarang, lomba berpuisi, lomba membaca untuk siswa kelas rendah dan sebagainya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih kurang karena alasan yang sangat subjektif, akan tetapi sekolah dan guru akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya melalui pemenuhan fasilitas dan waktu yang memadai. Siswa dan guru adalah satu komponen penting dalam Pendidikan,tanpa guru siswa tidak tahu apa-apa, tanpa siswa guru juga tidak bisa mengajar akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik antara guru dan siswa harus bekerja sama agar tujuan Pendidikan tercapai khususnya dalam minat membaca.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal yang dimaksudkan agar hasil yang di peroleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada seluruh wali kelas , dan hanya melakukan wawancara kepada wali kelas III saja.
2. Peneliti tidak melakukan observasi ke perpustakaan ketika waktu istirahat.
3. Peneliti hanya melakukan observasi di kelas III saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa minat membaca siswa masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya arahan para guru untuk membaca ke perpustakaan, buku yang tersedia di perpustakaan merupakan buku lama, dan perpustakaan merupakan sekaligus kantor guru sehingga siswa segan untuk membaca.
2. Upaya meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu adalah sekolah membuat jadwal kunjungan sekali seminggu ke perpustakaan untuk masing-masing kelas, sekolah menyediakan papan mading dan papan informasi, serta sekolah menyediakan buku-buku yang beragam, koran, artikel dan cerita bergambar, sekolah membuat program membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, sekolah mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa seperti: lomba karya tulis, lomba membaca untuk siswa kelas III dan lomba puisi.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu agar tetap berkontribusi untuk mengembangkan minat membaca siswa.
2. Kepada guru kelas di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu agar tetap giat, sabar dan ikhlas membimbing siswa dalam membudidayakan minat membaca siswa.
3. Kepada peserta didik SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu agar tetap giat, semangat dan konsisten untuk meningkatkan minat membaca siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Alek dan H. Achmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Abror, Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1993.
- Alfin, Jauharoti, dan Sri Wahyuni. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI. 2008.
- Andi Achru P. *Jurnal Idaarah: Perkembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Cahyani, Isah. *Pebelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Basyiruddin Usman, Syafruddin Nurdin, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Benediktus “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*” *Skripsi*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta. 2017.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2003.
- Elendiana, Magdalena. *Pendidikan dan konseling*. Universitas Kristen Satya Wacana. 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Heriyansyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. STAI Al Hidayah Bogor. 2018. Vol. 1, No. 1.
- Hidayat. *Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpua*. *Skripsi*. IAIN Padangsidimpuan. 2021.

- Harahap Mora Herlinda. *Peranan Guru Raudhatul Athfal "Abdullah" dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa Di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Skripsi.* IAIN Padangsidempuan. 2014.
- Indonesia, Republik. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.* Bandung: Permana. 2006.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.* Jakarta: 30 Desember. 2005.
- Insani Rahayu, Liza Ta'atiah. *Jurnal Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kerja Paket C Di Pkbm Al-Firdaus.* Serang. 2016. Vol. 1. No. 2.
- Kuningan, Kabupaten, Cilimus, Kecamatan, Bojong. Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati. Vol. 1, No. 1.
- Manan, Abdul. *Guru Adalah Pribadi dengan Aneka Fungsi,* Dalam Jurnal Pendidikan Majalah FIP IKIP Malang, edisi 1989 No. 21 tahun ke XVI.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Martaulina, Sinta Diana. *Bahasa Indonesia Terapan.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012.
- Maulana, Iwan Ridwan. *Jurnal Altarbawi Al Hadisah: Konsep Peserta Didik Menurut Al-Ghazali dan Implikasinya Terhadap Peraktek Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttawally Desa Bojong Kececamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.* Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati.
- Mansyur, Umar. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca.* Universitas Muslim Indonesia. 2019.
- Meleong, J Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya. 2000.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan.* Jurnal pendidikan Penabur. 2008.
- Mudlofir, Ali. *Pendidikan Profesional.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.* Jakarta: 30 Desember 2005.

- Muhbib Abdul Wahab, Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Nasution Gusnar, *SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu*. 2020.
- Nurhidayah. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan. Skripsi*. IAIN Padangsidempuan. 2016.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Putra, R. Masri Sarep. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Semarang: 2015.
- Roestiyah, dkk. *Masalah-masalah Dalam Ilmu Keguruan*. Jakarta: Aksara. 1982.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Salim dan Yahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka cipta. 1995.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana. 2006.
- Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Kencana. 2017.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktisnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1985.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah SD*. Jakarta: Kencana. 2013.

Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya. 1996.

Zuhdi, Ahsan. *Hubungan minat fotografi dengan motivasi bekerja pada anggota organisasi jhepret club Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : SHOLAHUDDIN HASIBUAN
Nim : 1620500072
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI-3
Tempat/tanggal lahir : Purbatua , 16 November 1996
Alamat : Sibuhuan, Purbatua

II. Nama Orang Tua

Ayah : SYAHRIN HASIBUAN
Ibu : DAHLIA
Alamat : Sibuhuan, Purbatua

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Tamat Tahun 2010
- b. MTS Ruhul Islam Sialambue Tamat Tahun 2013
- c. SMK Swasta Al-fajar Sibuhuan Tamat Tahun 2016
- d. SI Jurusan PGMI mulai tahun 2016 hingga sekarang.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Interpretasi
1	<p>Guru</p> <p>a) cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa.</p> <p>b) Jadwal yang ditentukan guru untuk membaca bagi siswa.</p> <p>c) Motivasi yang diberikan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa pembelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>d) Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca ketika siswa sudah mulai bosan membaca buku pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	
2	<p>Siswa</p> <p>a) Siswa membaca ke perpustakaan.</p> <p>b) Sikap siswa dalam meningkatkan minat membaca.</p> <p>c) Faktor yang menyebabkan siswa malas untuk membaca buku pembelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>d) Hambatan siswa dalam meningkatkan minat membaca pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

No	Uraian	Interpretasi
1	<p>Guru</p> <p>a) Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menambah minat membaca siswa.</p> <p>b) Apakah ada jadwal yang ditentukan guru untuk membaca bagi siswa.</p> <p>c) Seperti apa motivasi yang diberikan guru untuk menambah minat membaca siswa.</p> <p>d) Apakah ada pengaruh motivasi orangtua di rumah terhadap minat membaca siswa.</p>	
2	<p>Siswa</p> <p>a) Seberapa sering Kamu membaca.</p> <p>b) Seberapa sering Kamu disuruh guru untuk membaca ke perpustakaan.</p> <p>c) Mengapa Kamu malas membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.</p> <p>d) Apakah Kamu pernah mendapatkan motivasi atau dorongan membaca dari guru.</p> <p>e) Apakah orangtua mu memberi atau menyuruh Kamu untuk memperbanyak membaca buku.</p>	

Lampiran III**DOKUMENTASI****Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Yung-Yung**



Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia Ibu Nuryati Harahap



Wawancara Dengan Siswi Kelas III, Sahban Hasibuan



Wawancara Dengan Siswa Kelas III, Cindy Agustina Hasibuan



Wawancara Dengan Siswa Kelas III, Arif Sanjaya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1302 /In.14/E/TL.00/09/2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sholahuddin Hasibuan
 NIM : 1620500072
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 6 September 2021
 Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
 NIP. 19720920200003 2 002 9



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 0105 SIBUHAN
KECAMATAN BARUMUN**

Email: sdn0105sibuhuan@yahoo.com

NPSN: 10207601

Kode Pos: 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/150/SD-0105/2021

Yang bertanda tangan Kepala Sekolah SDN 0105 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dibawah ini :

Nama : YUNG YUNG,S.Pd
Nip : 19680504 199012 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 0105 Sibuhuan

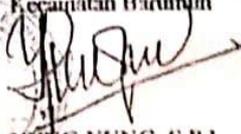
Berdasarkan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor B -1303/In. 14/E/TL.00/09/2021 Tanggal 6 September 2021 tentang Pemohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sholahuddin Hasibuan
Nim : 1620500072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sibuhuan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 0105 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Untuk keperluan Skripsi dengan judul " Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas "

Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sibuhuan, 23 September 2021
Kepala SD Negeri 0105 Sibuhuan
Kecamatan Barumun


YUNG YUNG, S.Pd
NIP. 19680504 199012 1 002